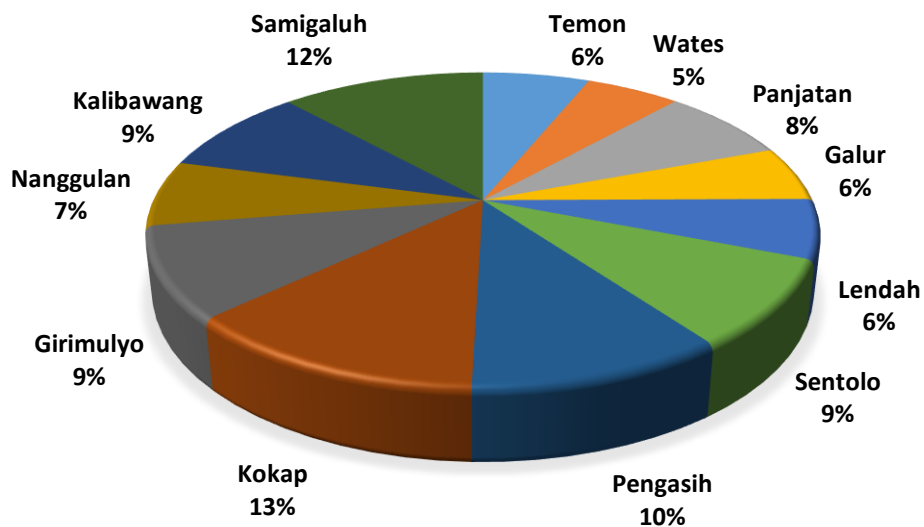


## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Obyek

Kabupaten Kulonprogo dengan ibu kotanya berada di Kota Wates memiliki luas wilayah 598.627.512 ha (586,28 km<sup>2</sup>), terdiri dari 12 kecamatan 87 desa, 1 kelurahan dan 917 pedukuhan. Kulonprogo adalah salah satu dari lima kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang letaknya disebelah barat. Kabupaten Kulonprogo ini terletak pada posisi 7° 38'42" - 7° 59'3" Lintang Selatan dan antara 110° 1'37" - 110° 16'26" Bujur Timur.



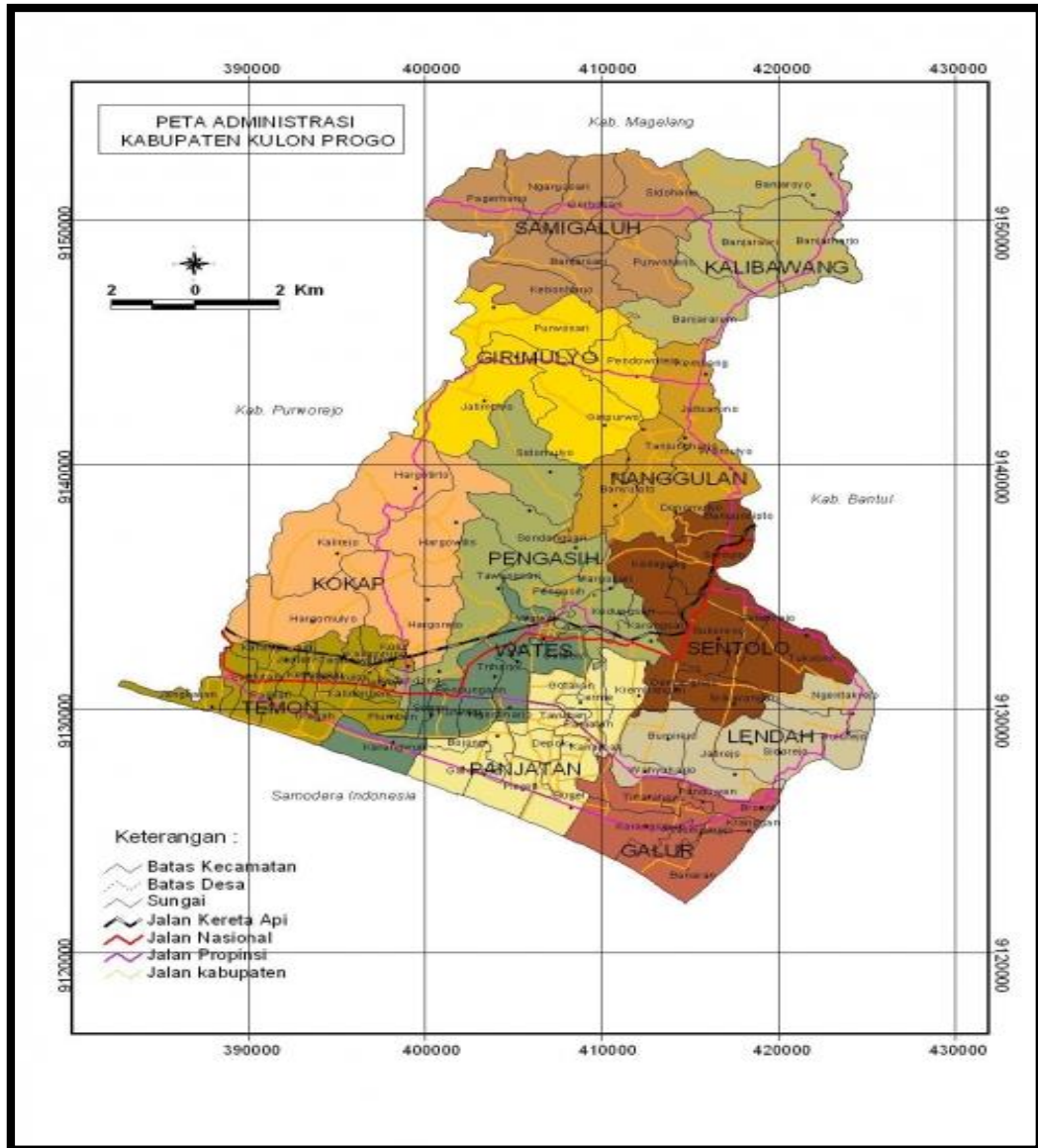
Sumber : Badan Pusat Statistik DIY

**Gambar 4.1**  
Prosentase Luas Wilayah Kab. Kulonprogo Menurut Kecamatan 2015

Pada Akhir tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Kulonprogo terdiri dari 12 wilayah kecamatan. Luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Temonn (36,30 km<sup>2</sup>), Wates (32,00 km<sup>2</sup>), Panjatan (44,30 km<sup>2</sup>), Galur (32,91 km<sup>2</sup>), Lendah (35,59 km<sup>2</sup>), Sentolo (52,65 km<sup>2</sup>), Pengasih (61,66 km<sup>2</sup>),

Kokap (73,80 km<sup>2</sup>), Girimulyo (54,90 km<sup>2</sup>), Nanggulan (39,61 km<sup>2</sup>), Kalibawah (52,96 km<sup>2</sup>), dan Samigaluh (69,29 km<sup>2</sup>).

Sumber : Badan Pusat Statistik DIY



**Gambar 4.2**  
Peta Geografis Kabupaten Kulonprogo

Bila dilihat dari jarak antara ibukota kabupaten ke kecamatan terlihat ada yang dekat dan juga ada yang jauh:

- Wates – Temon = 9 Km
- Wates – Panjatan = 4 Km
- Wates – Galur = 12 Km
- Wates – Lendah = 10 Km
- Wates – Sentolo = 18 Km
- Wates – Pengasih = 8 Km
- Wates – Kokap = 10 Km
- Wates – Girimulyo = 38 Km
- Wates – Nanggulan = 26 Km
- Wates – Kalibawang = 41 Km
- Wates – Samigaluh = 44 Km

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kulonprogo memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah; Selatan – Samudra Hindia; Barat – Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah; Timur – Kabupaten Sleman dan Bantul, Propinsi D.I. Yogyakarta.

Lebih rinci Kabupaten Kulonprogo ini mempunyai kondisi geografis:

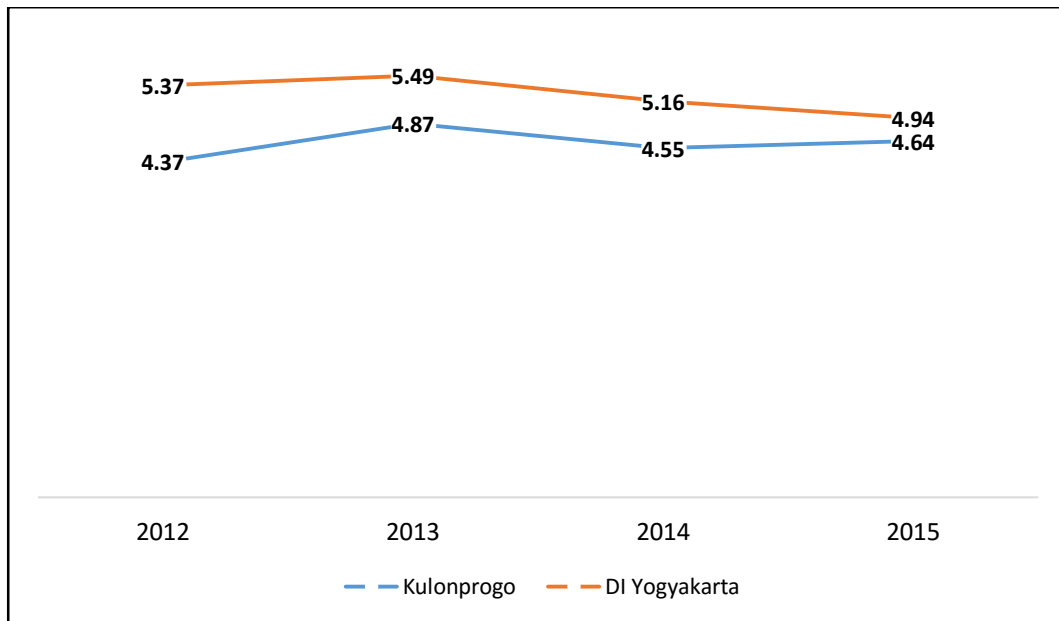
- Bagian Utara : Merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500-1000 meter dari permukaan laut. Meliputi kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang, dan Samigaluh.
- Bagiah Tengah : Merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 meter dari permukaan air laut. Meliputi Kecamatan Sentolo, Pengasih, Kokap.

- Bagian Selatan : Merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 – 100 meter dari permukaan air laut. Meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan Lendah.

## **B. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kulonprogo**

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan guna evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik dilihat atas dasar berlaku maupun harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan diwilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktifitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.



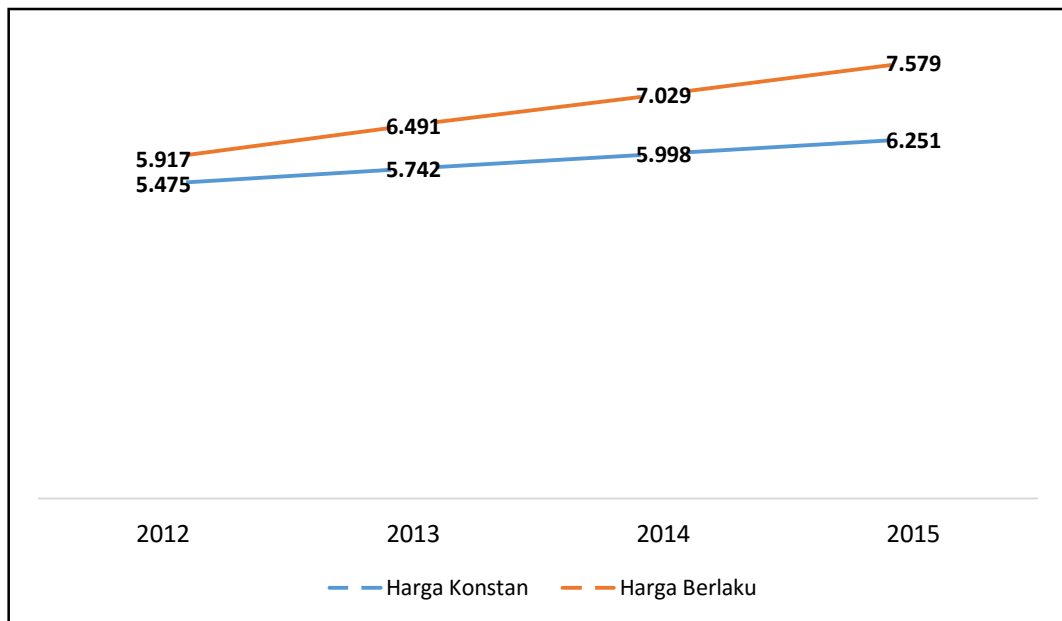
Sumber : Badan Pusat Statistik DIY

### Gambar 4.3

Laju Pertumbuhan PDRB Kulonprogo dan D.I Yogyakarta (Persen) 2010-2015

Jika melihat data pada gambar diatas maka kita akan melihat bahwa laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Kulonprogo mengalami naik dan turun. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan PDRB berada pada angka 4.37% dan meningkat sampai dengan tahun 2013 yaitu diangka 4.87%. namun pada tahun selanjutnya yakni pada tahun 2014 justru pertumbuhan PDRB Kabupaten Kulonprogo mengalami penurunan yakni diangka 4.55%, dan pada tahun selanjutnya 2015 mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan yaitu berada diangka 4.64%. Walau demikian, jika kita melihat tabel dibawah ini yang menjelaskan nilai PDRB berdasar harga konstan maupun berlaku akan terlihat grafik yang terus meningkat. Artinya dapat dijelaskan secara singkat bahwasannya pertumbuhan ekonomi yang ada di Kulonprogo secara umum dikategorikan baik walaupun tetap saja masih banyak catatan yang perlu menjadi perhatian dan

evaluasi agar tahun-tahun berikutnya laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kulonprogo dapat bergerak secara positif dan signifikan setiap tahunnya. Keadaan tersebut tidak terlepas dari peran-peran variabel-variabel lain yang perlu menjadi perhatian, terutama variabel-variabel yang memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu tempat. Optimis ini dibangun dengan melakukan kerja-kerja terbaik dan juga evaluasi yang terus menerus, karena bukan tidak mungkin dengan potensi regional yang begitu besar dari berbagai macam sektor perekonomian, Kabupaten Kulonprogo dapat menjadi kabupaten dengan laju pertumbuhan yang baik dan dapat dijadikan contoh bagi daerah-daerah yang lain.



Sumber: Badan Pusat Statistik DIY

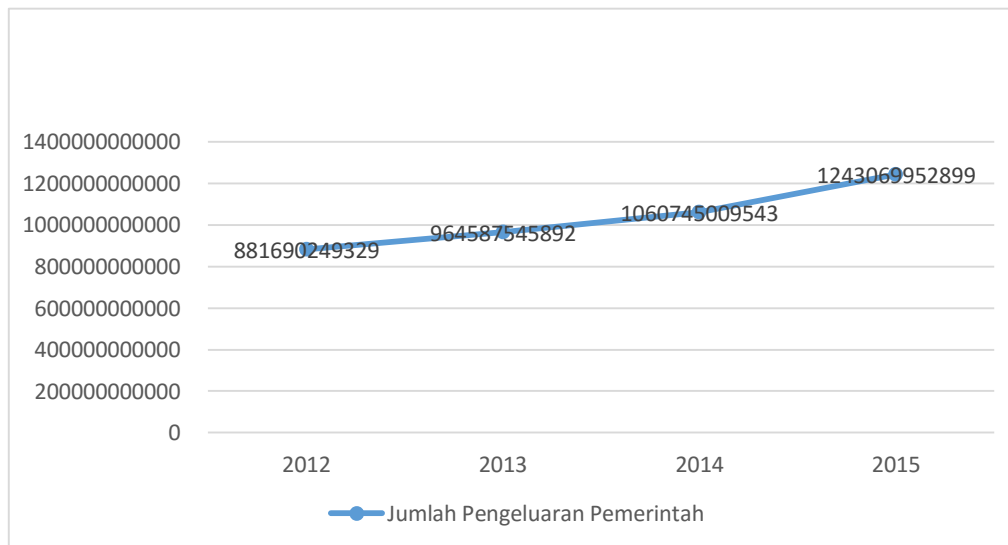
**Gambar 4.4**  
 Nilai PDRB Kulonprogo (Triliun Rupiah)

### C. Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Kulonprogo

Belanja daerah merupakan semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Bentuk-bentuk dari belanja daerah itu sendiri antara lain:

#### a. Belanja Langsung

Yang dimaksud belanja langsung adalah belanja yang terkait langsung dengan pelaksanaan kegiatan dan dapat diukur dengan capaian prestasi kerja yang telah ditetapkan. Belanja langsung meliputi : Belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal.



Sumber : Badan Pusat Statistik DIY

**Gambar 4.5**  
Laju Peningkatan Pengeluaran  
Pemerintah Kulonprogo Tahun 2012-2015

Menurut (Mangkoesebroto G. , 2001) pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan

suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Pada tahun anggaran 2012-2015 pengeluaran pemerintah Kabupaten Kulonprogo selalu mengalami peningkatan, hal tersebut disebabkan oleh tiap tahunnya belanja pemerintah terus mengalami peningkatan dengan berbagai kebutuhan yang berbeda setiap tahunnya. Jika melihat tabel diatas kecenderungan pengeluaran pemerintah memang selalu meningkat, namun apakah peningkatan tersebut berbanding lurus dengan ketetapan dalam sasaran pengeluaran yang dapat berpengaruh terhadap perekonomian ini yang menjadi pertanyaan bersama seluruh elemen termasuk para pakar dan ekonom. Pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran, sesungguhnya dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disatu daerah. Maka, didalam pengelolaan pengeluaran pemerintah sudah sepantasnya dikelola dengan baik dengan mempertimbangkan aspek ketepatan sasaran dalam realisasi belanja. Melihat aspek kebutuhan sebagai tolak ukur utama melebihi aspek keinginan semata.

#### **b. Belanja Tak Langsung**

Belanja tak langsung merupakan belanja yang tidak memiliki kaitan langsung dengan kegiatan yang dilakukan dan sulit untuk diukur dengan capaian prestasi kerja yang ditetapkan. Kelompok belanja tak langsung terdiri belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil Provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah



desa, belanja bantuan keuangan kepada Provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa dan belanja-belanja tidak terduga.

**Tabel 4.1**  
Jumlah belanja langsung dan belanja tidak langsung Kabupaten  
Kulonprogo

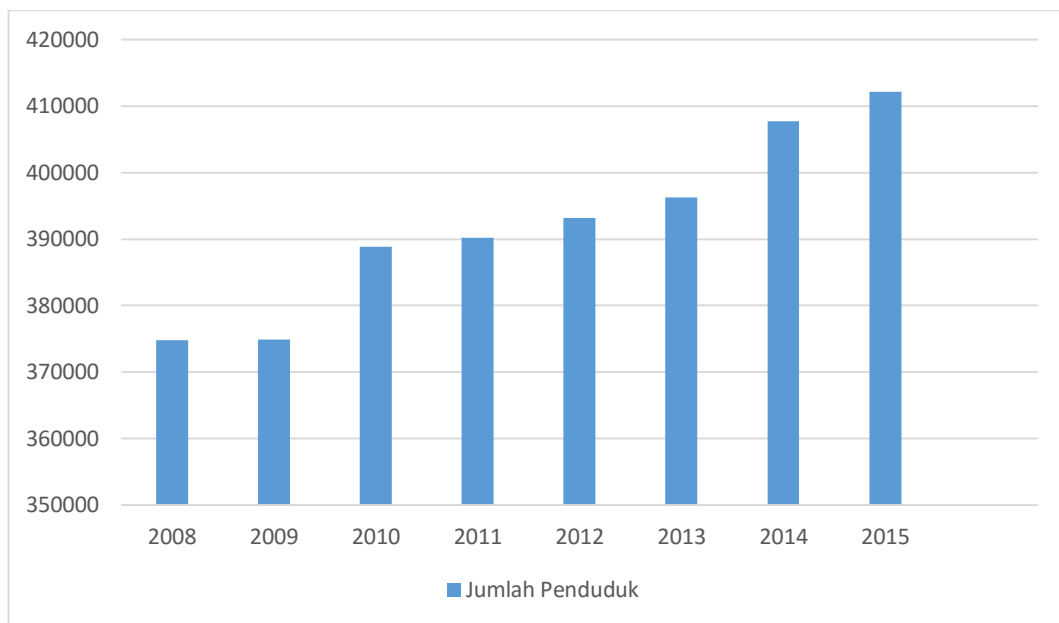
Tahun	Belanja Langsung	Belanja tidak Langsung
2012	290293602520	591396646809.85
2013	309267004688	655320541204.94
2014	366710809653	694043199881.60
2015	456007305778	787062647121.06

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2017)

#### **D. Jumlah Penduduk Kabupaten Kulonprogo**

Penduduk Kabupaten Kulonprogo berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 412.611 jiwa yang terdiri dari 202.372 jiwa penduduk laki-laki dan 210.239 jiwa penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan proyeksi penduduk tahun sebelumnya, penduduk Kulonprogo mengalami pertumbuhan sebesar 0,89% dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0,92 persen dan penduduk perempuan sebesar 0,87 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 96,26 persen.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Kulonprogo tahun 2016 mencapai 704 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di 12 Kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Wates dengan kepadatan sebesar 1.480 jiwa/km<sup>2</sup>, dan terendah dikecamatan Samigaluh sebesar 374 jiwa/km<sup>2</sup>.



Sumber: Badan Pusat Statistik DIY

**Gambar 4.6**  
Jumlah Penduduk Kabupaten Kulonprogo 2008-2015

#### **E. Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Kabupaten Kulonprogo**

Amanah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 menyatakan pendidikan merupakan hak setiap bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian program pendidikan mempunyai andil yang besar dalam proses pembangunan suatu bangsa.

Beberapa program pemerintah dalam bidang pendidikan adalah penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu dasar sumber daya manusia sejak usia dini, dan

pendidikan dasar 9 tahun. Untuk melihat keberhasilan program pemerintah dan peningkatan pembangunan manusia dapat dilihat dari data-data pendidikan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi penentu kebijakan.

Di Kabupaten Kulonprogo pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah sekolah, murid, guru,, dan rasio murid terhadap guru adalah

- TK : Sekolah = 352, murid = 9.638, guru = 743, rasio murid terhadap guru = 13
- SD/MI negeri : sekolah = 336, murid = 34.193, guru = 3.055, rasio murid terhadap guru = 11
- SD/MI swasta : sekolah = 87, murid = 7.449, guru = 786, rasio murid terhadap guru = 9
- SMP/MTs Negeri : sekolah = 42, murid = 14.771, guru = 1108, rasio murid terhadap guru = 13
- SMP/MTs Swasta : sekolah = 33, murid = 3.231, guru = 490, rasio murid terhadap guru = 7
- SMA/MA Negeri : sekolah = 14, murid = 5.463, guru = 498, rasio murid terhadap guru = 11
- SMA/MA Swasta : sekolah = 6, murid = 290, guru = 122, rasio murid terhadap guru = 2
- SMK (negeri + swasta) : sekolah = 36, murid = 11.268, guru = 1.308, rasio murid terhadap guru = 9

**Tabel 4.2**  
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan (SLTA dan Perguruan Tinggi)

Tahun	Jenjang SMA yang Ditamatkan	Prosentase	Jenjang Perguruan Tinggi yang Ditamatkan	Prosentase
2012	104479	26.57	23200	5.90
2013	103417	26.10	21991	5.55
2014	110978	27.22	27480	6.74
2015	116750	28.32	28580	6.93

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY

#### **F. Kemiskinan di Kabupaten Kulonprogo**

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu mengintai negara berkembang. Ia merupakan tantangan terbesar dalam pembangunan. Sering kali kemiskinan ini menyebabkan ketimpangan yang semakin besar, orang kaya akan semakin kaya dan sebaliknya yang miskin akan semakin miskin. Maka dari itu, setiap masa kepemimpinan akan diuji seberapa besar komitmennya terhadap pengentasan kemiskinan. Hal tersebut dapat diuji seberapa kuat program-program yang ditelurkan untuk mengatasi masalah ini.

Kabupaten Kulonprogo sendiri merupakan daerah yang juga memiliki masalah mengenai kemiskinan. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Kulonprogo cukup menjadi masalah, terbukti dengan tabel garis kemiskinan dan penduduk miskin. Dari tahun 2002 – 2014 garis kemiskinan di daerah Kulonprogo terus

mengalami peningkatan. Yang pada 2002 sebesar 105,404, dan pada tahun 2014 sebesar 265,575. Hal ini mengindikasikan bahwa harus ada solusi nyata dalam komitmen pemberantasan kemiskinan. Jangan sampai tahun ke tahun persentase kemiskinan terus meningkat. Karena amanah undang-undang jelas meminta untuk mensejahterakan bangsa.

**TABEL 4.3**  
Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin Kab. Kulonprogo 2002-2014

TAHUN	GARIS KEMISKINAN	PENDUDUK MISKIN	
		JUMLAH (000)	PERSEN
2002	105,404	93,00	25,10
2003	119,538	91,40	24,35
2004	129,057	94,60	25,11
2005	144,076	104,30	26,80
2006	162,158	106,10	28,39
2007	173,738	103,80	28,61
2008	197,507	97,92	26,85
2009	205,585	89,91	24,65
2010	225,059	90,06	23,15
2011	240,301	92,76	23,62
2012	250,854	93,21	23,31
2013	259,945	86,50	21,39
2014	265,575	84,67	20,64

Sumber: Susenas 2002-2013, BPS